



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12535-12541

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Green Accounting dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Putri Nuraeni Safitri¹, Vina Setyaningrum², Dian Ayu Lestari³, Christina Dwi Astuti⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

1putrisftrrr@gmail.com, 2stvyinningrumm@gmail.com, 3davu49465@gmail.com, 4cdwi_astuti@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total 102 sampel observasi yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *green accounting*, *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *green accounting* dan *green relational capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi lingkungan serta hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Sebaliknya, *green human capital* dan *green structural capital* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan hasil nyata dari praktik keberlanjutan dan hubungan eksternal dibandingkan dengan investasi pada kapabilitas internal berbasis lingkungan yang bersifat jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait *green accounting* dan *green intellectual capital*, serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang efektif guna meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan; Green Accounting; Green Human Capital; Green Structural Capital; Green Relational Capital

1. Latar Belakang

Perkembangan global yang semakin pesat mengakibatkan persaingan yang semakin ketat khususnya dalam dunia bisnis. Namun, di tengah dinamika tersebut, inovasi saja tidak cukup. Perusahaan juga harus memiliki nilai yang kuat sebagai fondasi utama dalam menjalankan strategi bisnisnya. Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan jangka panjang yang tercermin melalui stabilitas harga saham dan pengelolaan risiko (Sephiani & Machdar, 2022). Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan sinyal positif atas kinerja dan harapan masa depan perusahaan, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk menanamkan modal demi mencapai kemakmuran pemegang saham (Hasanah et al., 2023; Yuni, 2022).

Sebagai indikator fundamental, Tobin's Q sering digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan relatif terhadap nilai asetnya (Ekawati, 2023). Namun, data pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 menunjukkan fenomena yang memprihatinkan. Berdasarkan laporan Bursa Efek Indonesia, rata-rata nilai Tobin's Q sektor ini cenderung menurun, yakni dari 6% pada tahun 2022, turun menjadi 8% di tahun 2023, dan terus merosot hingga menyentuh angka 15% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan perlunya perusahaan mencari strategi baru di luar kinerja keuangan tradisional untuk mendongkrak kembali kepercayaan pasar.

Selaras dengan konsep Triple Bottom Line, keberhasilan perusahaan kini tidak hanya diukur dari laba (profit), tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan (planet) dan manusia (people). Tekanan dari pemangku kepentingan serta regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, mewajibkan perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Tonay & Murwaningsari, 2022). Hal ini menjadi krusial mengingat isu pemanasan global yang kian ekstrem. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam Catatan Iklim dan Kualitas Udara Indonesia Tahun 2024 dikatakan bahwa terjadi kenaikan suhu tahunan global dengan suhu rata-rata global

mencapai 1,55 C dimana melampaui ambang 1,5 C yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Paris pada tahun 2015. Dinyatakan juga bahwa tahun 2024 tercatat sebagai tahun terpanas sejak pengamatan tahun 1981 yang disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca (GRK) secara signifikan dalam lima tahun terakhir.

Aktivitas operasional dari perusahaan industri secara tidak langsung menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) seperti karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄) dan Dinitrogen Oksida (N₂O). Sektor manufaktur dan industri menjadi sorotan utama karena berkontribusi signifikan terhadap emisi nasional. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan lonjakan emisi GRK di sektor manufaktur yang mencapai 340.711 Gg CO₂e pada tahun 2022. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis hijau guna menjaga reputasi dan menghindari konflik dengan masyarakat (Sumilir et al., 2023). Salah satu instrumen yang dapat digunakan adalah *Green Accounting*, yang melibatkan pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban finansial di masa depan (Sapulette & Limba, 2021; Umami et al., 2024).

Reputasi perusahaan yang baik akan menghasilkan keunggulan kompetitif, dengan adanya pengelolaan *green intellectual capital* (GIC) oleh perusahaan. *Green intellectual capital* adalah asset tidak berwujud mengenai manajemen lingkungan, kebijakan dan inovasi perlindungan lingkungan oleh perusahaan. *Green intellectual capital* terdiri dari *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital* (Pratama & Astuti, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Tonay & Murwaningsari (2022), Lestari (2023), dan Rumagit & Khomsiyah (2024) menyebutkan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2023) yang menunjukkan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor internal seperti Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan turut berperan sebagai variabel kontrol. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebagai sinyal prospek pertumbuhan, sementara ukuran perusahaan menentukan kapasitas akses sumber daya dan adaptasi terhadap regulasi lingkungan (Gunawan & Dwi Mulyani, 2023). Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi Lestari (2023), dengan pembaruan pada objek penelitian sektor industri di BEI periode 2021-2024 dan penajaman fokus variabel pada komponen Green Intellectual Capital. Motivasi dari penelitian ini adalah menyelesaikan inkonsistensi literatur dengan pendekatan kontekstual industri manufaktur Indonesia menjadi penyumbang emisi Gas Rumah Kaca (GRK) terbesar. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada perkembangan teori keberlanjutan bisnis dan kebijakan regulasi pada lingkungan Indonesia.

Berdasarkan fluktuasi nilai Tobin's Q yang menurun dan urgensi dekarbonisasi di sektor industri, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris "Pengaruh *Green Accounting*, *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital* terhadap Nilai Perusahaan" dengan harapan dapat memberikan pemahaman komprehensif bagi para pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan global.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, atau website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan laporan keberlanjutan lengkap serta ketersediaan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebesar 102 sampel data unbalance untuk diobservasi.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi) serta Uji Regresi dan Hipotesis yang meliputi (Koefisien Determinasi (R²), Uji F (simultan), dan Uji t (parsial)) pada penelitian ini analisis regresi linear berganda yang akan di gunakan karena terdapat variable independent lebih dari dua variable antara lain *green accounting*, *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital*. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 dalam melakukan pengolahan dan analisis regresi berganda untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga variabel kontrol.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		102
Normalitas Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.43522408
Most Extreme Differences	Absolute	0.131
	Positive	0.131
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.056
Point Probability		0.000

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber: Diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Exact. Sig sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05 maka residual data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Green Aaccounting (GA)	0.311	3.211	Tidak terjadi multikolinearitas
Green Human Capital (GIC)	0.804	1.244	Tidak terjadi multikolinearitas
Green Structural Capital (GIC)	0.759	1.317	Tidak terjadi multikolinearitas
Green Relational Capital (GIC)	0.878	1.139	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.281	3.559	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas (ROA)	0.755	1.324	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel memiliki nilai > 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel <10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Model	T	Sig	Keputusan
Green Aaccounting (GA)	-0.872	0.385	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Green Human Capital (GIC)	1.229	0.222	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Green Structural Capital (GIC)	1.785	0.077	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Green Relational Capital (GIC)	-0.298	0.767	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-0.640	0.524	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas (ROA)	-0.650	0.518	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji *Glejser*

N	K	DU	DW	4-DU	Keputusan
102	6	1.8035	2.0120	2.1965	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,0120. Jika dilihat dari dasar pengambilan Keputusan Durbin-Watson Test dengan jumlah observasi (N) sebanyak 102 dan jumlah variabel bebas (K) sebanyak 6, maka diperoleh nilai DL sebesar 1,5552 dan nilai DU sebesar 1,8035 serta dapat diperoleh nilai 4-DU sebesar 2,1965. Pengambilan keputusan sebagai berikut $1.8035 < 2.0120 < 2.1965$ ($DU < DW < 4-DU$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien Regresi (B)	Sig. (Two Tailed)	Sig. (One Tailed)	Keputusan
(Constant)		2.442	0.001		
GA	+	0.054	0.072	0.036**	H1 DITERIMA
GHC	+	0.263	0.327	0.1635	H2 DITOLAK
GSC	+	0.083	0.748	0.374	H3 DITOLAK
GRC	+	0.898	0.000	0.000	H1 DITERIMA
SIZE		-0.112	0.007	0.002	
PROF		-2.707	0.000	0.000	
Adj. R²				0,344 (34,4%)	
F Test (sig)				9.828 (Sig. 0.000)	

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*1%, **5%, ***10%

Sumber: Diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $TQ = 2,442 + 0,054GA + 0,263GHC + 0,083GSC + 0,898GRC - 0,112SIZE - 2,707PROF + e$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat jelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,442 artinya jika *green accounting* (X1), *green human capital* (X2), *green structural capital* (X3) dan *green relational capital* (X4) bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar 2,442.
2. Koefisien regresi *green accounting* sebesar 0,054 artinya bahwa setiap variabel *green accounting* (X1) mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,054.
3. Koefisien regresi *green human capital* sebesar 0,263 artinya bahwa setiap variabel *green human capital* (X2) mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,263.
4. Koefisien regresi *green structural capital* sebesar 0,083 artinya bahwa setiap variabel *green structural capital* (X3) mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,083.
5. Koefisien regresi *green relational capital* sebesar 0,898 artinya bahwa setiap variabel *green relational capital* (X4) mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,898.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 di atas, diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,344. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *green accounting*, *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan sebesar 34,4%. Sementara sisanya 65,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 di atas, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini secara simultan adalah model yang layak (*fit*). Variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada hasil analisis uji T variabel *green accounting* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.036. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pada hasil analisis uji T variabel *green human capital* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.1635. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *green human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Pada hasil analisis uji T variabel *green structural capital* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.374. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *green structural capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Pada hasil analisis uji T variabel *green relational capital* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *green relational capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel *green accounting* 0,036, dimana lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,054. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, maka H1 diterima. *Green Accounting* merujuk pada penerapan akuntansi lingkungan yang mencerminkan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak ekologis yang ditimbulkan dari operasional perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang menerapkan *green accounting* berusaha menyelaraskan nilai-nilai organisasinya dengan norma sosial di masyarakat. Penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yaitu dengan mengungkapkan biaya lingkungan dan upaya pelestarian lingkungan secara transparan. Hal ini dilakukan untuk terus menjaga eksistensi keberadaan perusahaan dan memperoleh dukungan/legitimasi dari masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, para pemangku kepentingan mendapatkan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keberlanjutan secara jangka panjang yang juga berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Human Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel *green human capital* 0,1635, dimana lebih besar dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,263. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *green human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, maka H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *Resource Based Theory* yang menjelaskan bahwa *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Green Human Capital* merujuk pada kombinasi keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan pada sumber daya manusia perusahaan yang berorientasi dalam perlindungan lingkungan. Walaupun perusahaan memiliki sumber daya manusia yang lebih unggul dalam hal perlindungan lingkungan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi investor dalam hal pengembangan kompetensi karyawan di bidang lingkungan sebagai investasi jangka panjang yang hasilnya belum dapat dirasakan secara instan dalam periode amatan. Selain itu, output kinerja lingkungan yang nyata lebih difokuskan daripada potensi internal sumber daya manusia yang dimiliki oleh individu dalam perusahaan.

Pengaruh *Green Structural Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel green structural capital 0,374, dimana lebih besar dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,083. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel green structural capital tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, maka H3 ditolak. *Green Structural Capital* merujuk pada kapabilitas perusahaan dalam bentuk komitmen, budaya organisasi, serta aset intelektual seperti merek dagang, hak paten dan hak cipta, hingga sistem manajemen berbasis teknologi informasi yang berorientasi pada perlindungan lingkungan. Hasil penelitian ini belum mampu mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa penerapan kebijakan operasional bisnis berbasis lingkungan akan mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa infrastruktur internal yang mendukung aspek keberlanjutan belum dipandang sebagai faktor penentu oleh investor dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Relational Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel green relational capital 0,000, dimana lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,898. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel green relational capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, maka H4 diterima. Nilai koefisien yang besar (0,898) mengindikasikan bahwa variabel ini merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan harus menjalin relasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemasok, pelanggan, dan mitra khususnya dalam upaya menjaga dan melindungi lingkungan. Melalui green relational capital, perusahaan bisa membangun citra baik dan kepercayaan yang kuat serta menciptakan loyalitas antara perusahaan dengan pihak eksternal. Hal ini bisa memberikan pandangan yang baik bagi investor sebagai keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. *Green accounting*, *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. 2. *Green accounting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. 3. *Green human capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. 4. *Green structural capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. 5. *Green relational capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat menggunakan pengukuran lain terkait dengan variabel nilai perusahaan seperti PER (*Price Earning Ratio*) dan PBV (*Price Book Value*) serta pengukuran lain untuk profitabilitas seperti ROE (*Return on Equity*). Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek studi tidak hanya terbatas pada sektor industri, tetapi juga melibatkan sektor-sektor lain. Hal ini untuk melihat apakah pengaruh green accounting dan green intellectual capital terhadap nilai perusahaan konsisten di berbagai jenis sektor dengan karakteristik dan regulasi yang berbeda.

Referensi

- [1] Anggraeni, L. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Green Accounting, dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4, 51–62. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.19496>
- [2] Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4164>
- [3] Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- [4] Hasanah, K., Hamdun, E. K., & Wiryaningtyas, D. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 2, 361–377. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3121>
- [5] Karyanti, B. R., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Green Human Capital, Green Structural Capital terhadap Kinerja Perusahaan dengan Green Relational sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3103–3114. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17923>
- [6] Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- [7] Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- [8] Pratama, R. A., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital dan Financial Sustainability terhadap Nilai Perusahaan. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9146>

- [9] Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2. http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337
- [10] Sari, W. P., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Melalui Profitability sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 118–134. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.654>
- [11] Selumbang, A., & Sanjaya, S. (2022). The effect of corporate social responsibility disclosure on the company's financial performance with environmental uncertainty as a moderating variable. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(3), 151–158. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3art2>
- [12] Septhiani, F. A., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan dan Modal Intelektual Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan Set Kesempatan Investasi sebagai Variabel Pemoderasi (Vol. 8, Issue 4).
- [13] Sumilir, Saputra, M. K. A., & Supriadi, Y. N. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(2), 2023. <https://doi.org/10.53363/yud.v3i2.71>
- [14] Syahadat, R. M., Ichsan, D. R., & Putra, S. (n.d.). Pemanasan Global dan Kerusakan Lingkungan: Apakah Masih Menjadi Isu Penting di Indonesia? <https://doi.org/10.33005/envirotek.v14i1.179>
- [15] Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi (Vol. 24, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- [16] Umami, R., Lukita, C., & Astriani, D. (2024). Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12136>
- [17] Winingsih, W., & Suripto. (2025). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3). <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8182>
- [18] Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2192>